

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada bulan Desember 2019, penyakit *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19) yang disebabkan oleh virus corona pertama kali dilaporkan di Wuhan, Cina (Hairunisa dan Amalia, 2020: 90). Virus ini menyebar dengan cepat tidak hanya ke seluruh daerah di Cina, melainkan juga ke banyak negara lain sehingga *World Health Organization* (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 30 Januari 2020 (<https://www.who.int>).

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan agar dapat memutuskan rantai atau setidaknya meminimalisir penyebaran virus penyebab penyakit tersebut. Salah satu kebijakan yang diberlakukan adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengharuskan masyarakat untuk menjaga jarak dan tidak memperbolehkan kegiatan yang bersifat mengumpulkan massa, termasuk pembelajaran secara tatap muka di sekolah (Kristina, Sari, dan Nagara, 2020: 200). Di bidang pendidikan, pemerintah memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), baik secara dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring) untuk seluruh tingkatan sekolah dengan mengeluarkan Surat Edaran (SE) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) nomor 4 tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Sebagai tindak lanjut SE tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) meminta perguruan tinggi untuk melaksanakan PJJ sesuai dengan kondisi perguruan tinggi masing-masing dan menyarankan agar peserta didik melakukan pembelajaran dari rumah secara daring. Kebijakan ini disampaikan melalui SE Ditjen Dikti nomor 1 tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik, dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahan pelajaran dalam suatu lingkungan belajar (Pane dan Dasopang, 2017: 334). Sedangkan PJJ adalah proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik di mana tidak ada kontak berupa tatap muka langsung (Munir, 2009: 18). PJJ dapat dilakukan secara daring dan luring. PJJ daring merupakan PJJ yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi internet (daring) dengan menggunakan aplikasi pembelajaran atau jejaring sosial (Ivanova dalam Pratama dan Mulyati, 2020: 51). Sedangkan PJJ luring merupakan PJJ yang dilaksanakan secara luring tanpa kegiatan tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik dan materi pembelajaran didapatkan dari televisi, radio, modul pembelajaran mandiri dan lembar kerja cetak, serta alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar (<https://www.kemendikbud.go.id>).

Salah satu perguruan tinggi yang melaksanakan PJJ secara daring di masa pandemi adalah Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Di UNJ, PJJ daring diberlakukan

sejak tanggal 16 Maret 2020 berdasarkan SE Rektor nomor 7/LIN39/SE/2020. PJJ daring dilakukan oleh semua program studi termasuk Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM).

Semua mata kuliah PSPBM diselenggarakan secara daring, tidak terkecuali mata kuliah kebahasaan. PSPBM memiliki mata kuliah kebahasaan yang terbagi menjadi empat keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain mata kuliah keterampilan, juga diselenggarakan mata kuliah terkait pengetahuan kaidah penggunaan bahasa Mandarin, yaitu Tata Bahasa.

Menyimak merupakan tahapan pertama dalam mempelajari bahasa. Menurut Tarigan (2014: 14), mempelajari suatu bahasa dapat dilakukan dengan cara menyimak, meniru, dan mempraktikkan. Pada pelaksanaan menyimak, peserta didik tidak hanya harus memusatkan perhatian pada kata-kata yang didengar, tetapi juga pada nada-nada yang didengar dan pola-pola bahasa yang dipakai (Tarigan, 2014: 78).

Bahasa Mandarin adalah bahasa yang memiliki kekhasan berupa perbedaan yang kontras pada bunyi inisial yang berapirasi dan inisial tidak berapirasi (Ting, 2011: 126). Selain itu bahasa Mandarin memiliki tona yang dapat membedakan makna (Mulyaningsih, 2014: 3). Kekhasan tersebut dapat menjadi kendala bagi peserta didik dalam mempelajari keterampilan menyimak bahasa Mandarin. An dan Zhang (2007: 171) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kendala dalam pembelajaran menyimak bahasa Mandarin adalah peserta didik sulit untuk mengidentifikasi bunyi tona sehingga mereka juga tidak dapat menentukan secara

tepat arti dari kata yang mereka dengar. Sejalan dengan itu, Zeng dalam Renandya dan Hu (2018: 37) menyebutkan bahwa kendala dalam pembelajaran menyimak adalah kesulitan mengenali kosakata dan memahami makna pembicaraan yang disebabkan oleh cepatnya tempo pembicara dalam rekaman yang di dengarkan.

Mekanisme pembelajaran keterampilan menyimak di PSPBM saat tatap muka di kelas yaitu pendidik memperdengarkan rekaman dan video pembelajaran terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan tanya jawab dengan peserta didik berdasarkan materi rekaman atau video pembelajaran tersebut. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan pendidik yang mengampu keterampilan menyimak, pada PJJ daring, pembelajaran dilakukan melalui *Zoom*, *Google Classroom*, dan *Whatsapp Group*. Pada setiap pertemuan peserta didik juga diberikan pertanyaan untuk menguji pemahaman mengenai materi yang terdapat dalam rekaman audio atau video pembelajaran, hanya saja rekaman atau video pembelajaran tidak diputar saat kegiatan pembelajaran, melainkan diberikan melalui *Google Classroom*. Peserta didik diwajibkan mendengarkan dan mempelajari materi yang terdapat pada rekaman audio sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Meskipun mekanisme pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak secara tatap muka luring dan PJJ daring tidak jauh berbeda, tetapi pada PJJ daring terdapat sejumlah kendala yang dialami peserta didik. Yudhistira dan Murdiani (2020: 385-388) menyatakan bahwa dalam mengikuti PJJ daring, peserta didik menghadapi faktor yang menghambat proses pembelajaran, yaitu kendala aktivitas belajar,

kendala teknologi, kendala pribadi dan lingkungan peserta didik. Berdasarkan hasil jajak pendapat terhadap beberapa peserta didik yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Juni 2021, faktor jaringan internet, kuota internet, dan perangkat belajar merupakan kendala yang sering dihadapi oleh peserta didik selama PJJ daring.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kendala teknis PJJ daring pada mata kuliah Menyimak dan Berbicara Dasar I-IV semester 113 dan 114 tahun akademik 2020/2021 di PSPBM UNJ. Namun, peneliti hanya meneliti evaluasi pelaksanaan PJJ daring pada keterampilan menyimak, sedangkan penelitian evaluasi keterampilan berbicara diteliti oleh rekan peneliti sehingga judul penelitian ini menjadi Kendala Teknis Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan pada Mata Kuliah Menyimak Bahasa Mandarin. Meskipun nama mata kuliah adalah Menyimak dan Berbicara, namun pelaksanaan saat perkuliahan menggunakan jadwal yang terpisah yaitu Menyimak atau Berbicara saja. Peneliti hanya meneliti kendala teknis PJJ pada keterampilan menyimak berdasarkan tiga faktor kendala PJJ daring menurut Yudhistira dan Murdiani yang termasuk kendala teknologi, yaitu jaringan internet, kuota internet, dan perangkat belajar. Menurut Hasrah (2019: 245), kendala yang disebabkan oleh hal-hal yang berkaitan dengan teknologi komunikasi dan informasi dapat disebut dengan kendala teknis. Peneliti memilih keterampilan menyimak dasar I-IV yang diikuti oleh peserta didik semester 113 dan 114 sebagai objek penelitian karena keterampilan menyimak tingkat dasar merupakan langkah awal peserta didik

dalam mempelajari keterampilan menyimak bahasa Mandarin. Peneliti menggunakan metode kuesioner dalam mengumpulkan data dengan jumlah 53 responden.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka fokus dari penelitian ini adalah kendala teknis PJJ daring yang dihadapi peserta didik pada keterampilan menyimak dasar I-IV semester 113 dan 114 tahun akademik 2020-2021 di PSPBM UNJ.

2. Subfokus Penelitian

Fokus penelitian tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa subfokus sebagai berikut:

1. Kendala teknis PJJ daring yang dihadapi peserta didik pada keterampilan menyimak dasar I-IV semester 113 dan 114 tahun akademik 2020/2021 di PSPBM UNJ.
2. Upaya yang dilakukan peserta didik untuk mengatasi kendala teknis yang dihadapi pada PJJ daring keterampilan menyimak dasar I-IV semester 113 dan 114 tahun akademik 2020/2021 di PSPBM UNJ.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Kendala teknis PJJ daring apa saja yang dihadapi peserta didik pada keterampilan menyimak dasar I-IV semester 113 dan 114 tahun akademik 2020/2021 di PSPBM UNJ?
2. Upaya apa saja yang dilakukan peserta didik untuk mengatasi kendala teknis PJJ daring yang dihadapi pada keterampilan menyimak dasar I-IV semester 113 dan 114 tahun akademik 2020/2021 di PSPBM UNJ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan topik permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Mendeskripsikan kendala teknis PJJ daring yang dihadapi peserta didik pada keterampilan menyimak dasar I-IV semester 113 dan 114 tahun akademik 2020/2021 di PSPBM UNJ.
2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan peserta didik untuk mengatasi kendala teknis PJJ daring yang dihadapi pada keterampilan menyimak dasar I-IV semester 113 dan 114 tahun akademik 2020/2021 di PSPBM UNJ.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca, terutama untuk bidang pendidikan yang berhubungan dengan PJJ daring keterampilan menyimak, serta dapat menjadi referensi terkait PJJ daring bahasa Mandarin.

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan memberikan solusi bagi peserta didik dalam menghadapi kendala teknis PJJ daring keterampilan menyimak bahasa Mandarin.

2.2 Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk mengatasi kendala teknis dalam pelaksanaan PJJ daring pada keterampilan menyimak bahasa Mandarin. Diharapkan pula dapat menjadi bahan masukan pendidik terkait PJJ daring pada keterampilan menyimak bahasa Mandarin.

2.3 Bagi Prodi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi pada PJJ daring keterampilan menyimak bahasa Mandarin sehingga dapat terlaksana proses PJJ daring yang lebih maksimal. Diharapkan pula dapat menjadi

bahan pertimbangan dalam mengatasi kendala teknis PJJ daring yang dihadapi pada keterampilan menyimak bahasa Mandarin di prodi.

2.4 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang relevan untuk melakukan penelitian dengan permasalahan yang hampir sama.

